

## HASIL RIASAN DENGAN KOREKSI MATA SIPIT PADA BENTUK WAJAH BULAT, PERSEGI DAN LONJONG UNTUK KESEMPATAN PESTA

**Icha Hardianto Pramesthi**

Mahasiswa S- 1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya  
[ichapramesthi@gmail.com](mailto:ichapramesthi@gmail.com)

**Dra. Maspiyah, M.Kes**

Dosen Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya  
[masfiah@yahoo.co.id](mailto:masfiah@yahoo.co.id)

**Abstrak:** Tata rias wajah berfungsi untuk mengubah (*make-over*) kekurangan-kekurangan yang ada kearah yang lebih cantik dan sempurna. Mata sipit merupakan salah satu bentuk mata yang kurang ideal yang perlu dilakukan koreksi untuk mendapatkan bentuk mata yang ideal/ proporsional dan bentuk wajah oval dianggap bentuk wajah ideal, sehingga bentuk wajah bulat, persegi dan lonjong perlu dilakukan koreksi untuk mendapatkan bentuk wajah ideal/ oval. Tujuan penelitian adalah (1) Untuk mengetahui hasil riasan dengan koreksi mata sipit pada bentuk wajah bulat, persegi dan lonjong untuk kesempatan pesta (2) Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil riasan dengan koreksi mata sipit pada bentuk wajah bulat, persegi dan lonjong untuk kesempatan pesta. Jenis penelitian adalah eksperimen, objek dalam penelitian ini adalah 3 model wanita yang memiliki kriteria bentuk mata sipit pada wajah bulat, persegi dan lonjong. Pengumpulan data dengan metode observasi yang dilakukan oleh 30 observer. Data observasi penilaian dianalisis secara deskriptif dan dengan bantuan program SPSS 22 menggunakan uji *chi-square*. Hasil uji *chi-square* tidak terdapat perbedaan kehalusan dan kesesuaian hasil akhir pada wajah bulat, persegi dan lonjong, tetapi terdapat perbedaan yang signifikan perubahan bentuk mata sipit kearah bentuk mata ideal/ proporsional pada wajah bulat, persegi dan lonjong. Perubahan bentuk mata sipit kearah bentuk mata ideal/ proporsional pada wajah bulat dihasilkan sangat baik, wajah persegi dan lonjong baik.

**Kata Kunci:** Koreksi mata sipit untuk kesempatan pesta, bentuk wajah bulat, persegi dan lonjong.

**Abstract:** *Make up function to change (make-over) the deficiencies that exist in the direction of a more beautiful and perfect. Slanted eyes is one of the less ideal form of eye correction that needs to be done to get the ideal shape of the eye/ proportional and long face shape is considered ideal face shape, so that the round face shape, square and oval in need of correction to obtain the ideal face shape/ oval. The purpose of this research is (1) To know the results of the correction slanted eyes make up on a round face shape, square and long for chance party, (2) To determine whether there are differences in the results of the correction slanted eyes make up on a round face shape, square and long for festive occasions. This type of research is experimental, the object of this research are 3 models of women who have criteria slanted eyes on face shape round, square and long. The collection of data by the method of observations made by 30 observers. Assessment observation data were analyzed descriptive and with SPSS 22 using chi-square test. The results of chi-square test of no difference smoothness and suitability of the final results on a round face, square and long, but there are significant differences deformation slanted eyes towards the ideal form of eye/ face proportional in round, square and long. Changes shape slanted eyes towards the ideal form of eye/ proportional on the form of face round to the resulting very good, square and long face well.*

**Keywords:** *Correction for festive occasions slanted eyes, round face shape, square and long.*

## PENDAHULUAN

Tata rias wajah merupakan seni mempercantik dan memperindah penampilan wajah menggunakan bahan-bahan kosmetika untuk mewujudkan wajah sesuai dengan keinginan dan kesempatan. Tata rias wajah berfungsi untuk mengubah (*make-over*) kekurangan-kekurangan yang ada kearah yang lebih cantik dan sempurna. Berbagai cara merias wajah dapat dilakukan untuk merubah wajah menjadi istimewa atau terlihat sempurna. Merias mata merupakan hal yang perlu diperhatikan dalam merias wajah seseorang. Mata adalah jendela jiwa, dimana melalui tatapannya apa yang ada dalam jiwa seseorang akan tercermin. Itu sebabnya karakter seseorang juga bisa terpancar lewat mata, mata adalah bagian tubuh manusia yang luar biasa mengagumkan. Menurut Gusnaldi (2010:1) bagi seorang *make up*, mata adalah *kanvas* di mana kreatifitasnya dapat dituangkan secara total untuk menciptakan karya nyata mengagumkan yang diharapkan dapat mengubah penampilan seseorang.

Dari beberapa bentuk mata wanita yang perlu mendapat perhatian untuk dikoreksi, agar tampilannya menyerupai bentuk mata ideal salah satunya adalah mata sipit. Mata sipit merupakan bentuk mata yang sulit untuk dikoreksi karena mata sipit memerlukan teknik tertentu untuk merubah mata tersebut menjadi kelihatan besar dan ideal (proporsional). Mata sipit banyak ditemui pada wanita Indonesia, bentuk mata ini tidak memiliki lipatan sama sekali pada permukaan kelopak dan tulang alis tidak menonjol (Permadi, 2014:15).

Faktor lain yang perlu diperhatikan yaitu bentuk wajah, bentuk wajah yang dimiliki oleh setiap manusia yaitu bentuk wajah oval, bentuk wajah bulat, bentuk wajah lonjong, bentuk wajah persegi, bentuk wajah segitiga terbalik, bentuk wajah hati, bentuk wajah berlian. Bentuk wajah yang paling proposional atau ideal adalah bentuk wajah oval. Bentuk wajah bulat, bentuk wajah lonjong, bentuk wajah persegi, bentuk wajah segitiga terbalik, bentuk wajah hati, bentuk wajah berlian merupakan bentuk wajah yang dianggap kurang proposional sehingga perlu dikoreksi dan dapat disiasati dengan bantuan *make up* agar bisa mendekati bentuk wajah yang proposional. Dari semua bentuk wajah tersebut bentuk wajah bulat, bentuk wajah persegi dan bentuk wajah lonjong banyak dimiliki oleh masyarakat sehingga ketiga bentuk wajah tersebut menjadi obyek dalam penelitian ini.

Tata rias wajah digunakan berdasarkan sifat, waktu dan kesempatan. Sifat rias wajah pagi biasanya dikenakan secara tipis dan tidak mengkilat, berbeda dengan rias wajah malam. Rias wajah malam yang biasanya untuk kesempatan pesta, riasan lebih tebal dan boleh mengkilat. Riasan wajah malam demikian bertujuan untuk dapat dilihat dari jarak jauh di bawah sinar lampu yang terang (*spot light*), harus didukung oleh keserasian optimal (Astuti, 2003:4). Rias wajah yang dikenakan tebal, mengkilat serta didukung riasan dengan riasan yang tajam pada mata dan dengan garis-garis wajah yang nyata, menimbulkan kontras yang menarik

perhatian dan sangat cocok digunakan pada kesempatan pesta.

Berdasarkan uraian diatas bentuk mata sipit dan bentuk wajah bulat, persegi dan lonjong diperlukan aplikasi tata rias wajah koreksi agar mata dan wajah terlihat proporsional. Berdasarkan permasalahan tersebut maka dilakukan penelitian "Hasil Riasan Dengan Koreksi Mata Sipit Pada Bentuk Wajah Bulat, Persegi Dan Lonjong Untuk Kesempatan Pesta".

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana hasil riasan dengan koreksi mata sipit pada bentuk wajah bulat, persegi dan lonjong untuk kesempatan pesta?; (2) Apakah terdapat perbedaan hasil riasan dengan koreksi mata sipit pada bentuk wajah bulat, persegi dan lonjong untuk kesempatan pesta?

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui hasil riasan dengan koreksi mata sipit pada bentuk wajah bulat, persegi dan lonjong untuk kesempatan pesta; (2) Mengetahui apakah terdapat perbedaan terhadap hasil riasan dengan koreksi mata sipit pada bentuk wajah bulat, persegi dan lonjong untuk kesempatan pesta.

Rias wajah korektif adalah rias wajah yang menekankan prinsip koreksi bentuk wajah dan bagian-bagian wajah dengan cara menyamarkan bentuk-bentuk atau bagian wajah yang kurang sempurna dan menonjolkan bagian-bagian wajah yang sudah indah dengan menerapkan teknik *shading* (memberi bayangan gelap) dan *tinting* (memberi bayangan terang) dari *make up* yang diaplikasikan. Menurut Kusantati (2008:430) tata rias wajah korektif adalah tata rias menonjolkan bagian wajah yang indah dan menutupi bagian wajah yang kurang sempurna.

Tujuan dari merias wajah adalah mempercantik diri sehingga membangkitkan rasa percaya diri. Seni merias wajah merupakan kombinasi dari dua unsur. Pertama, untuk mempercantik wajah dengan cara menonjolkan bagian-bagian dari wajah yang sudah indah. Dan yang kedua adalah menyamarkan atau menutupi kekurangan yang ditemukan pada wajah (Martha, 2009:9).

Pada mata sipit ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk mengoreksi mata jenis ini:

- Teknik *Smokey eyes*
- Teknik Gradasi Warna
- Teknik *Double Eye Liner*

Dalam penelitian ini koreksi mata yang akan diaplikasikan yaitu riasan dengan koreksi mata sipit dengan teknik *double eye liner* dengan warna pada bagian kelopak mata terang (*pach*) dan dengan pembauran warna sudut yang gelap (hitam), pada puncak tulang mata menggunakan warna *eye shadow* yang terang (putih) dan disesuaikan untuk kesempatan pesta, karena penelitian ini terfokus pada koreksi mata sipit agar terlihat bentuk mata ideal/ proposional yang akan dilihat hasilnya.

Bentuk wajah merupakan salah satu faktor penting yang perlu diperhatikan dalam tata rias wajah, karena setiap orang memiliki bentuk wajah yang unik dan berbeda (Kusantati, 2008:419). Berdasarkan uraian menurut para ahli koreksi tata rias wajah bulat, persegi dan lonjong dapat disimpulkan untuk bentuk wajah bulat

yang perlu diperhatikan adalah *shading* pada bagian bawah pipi agar memberikan kesan tirus dan *tinting* pada bagian dagu agar terkesan memanjang serta mengaplikasikan *blush on* dengan arah ke atas dan melebar sehingga memberi kesan lonjong pada wajah, wajah persegi adalah *shading* pada bagian rahang yang menonjol agar memberikan kesan tirus dan *tinting* pada bagian dagu agar terlihat tajam serta mengaplikasikan *blush on* disapatkan dengan arah melebar ke samping dengan bentuk segi tiga, untuk memberikan kesan wajah tampak oval dan wajah lonjong yang perlu diperhatikan adalah *shading* dagu dan bagian batas rambut agar kesan bentuk wajah pendek dan *tinting* bagian pipi didepan telinga agar wajah tampak lebar, *blush on* disapatkan dengan arah melebar untuk memberikan kesan wajah tampak lebih lebar.

**METODE**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Obyek penelitian yaitu 3 model wanita yang memiliki kriteria bentuk mata sipit pada wajah bulat, persegi dan lonjong yang ditinjau dari kriteria kehalusan hasil akhir tata rias wajah, perubahan bentuk mata sipit kearah bentuk mata ideal/ proporsional, kesesuaian hasil akhir dengan bentuk wajah. Teknik pengumpulan data berupa observasi dengan melibatkan 30 observer yaitu 5 dosen tata rias dan 25 mahasiswa S1 pendidikan tata rias. Teknik analisis data: (1) Deskriptif, statistik yang digunakan untuk melakukan analisis data tersebut adalah rata-rata, yaitu membandingkan nilai rata-rata hasil riasan; (2) *Chi-Square* dengan bantuan komputer program SPSS 22 untuk mengetahui perbedaan hasil riasan. Kriteria pengujian berdasarkan signifikansi dapat dilihat jika probabilitas (signifikansi) > 0,05, maka H<sub>0</sub> diterima, jika probabilitas (signifikansi) < 0,05, maka H<sub>0</sub> ditolak (Santoso, 2014:224).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**A. Hasil Penelitian**

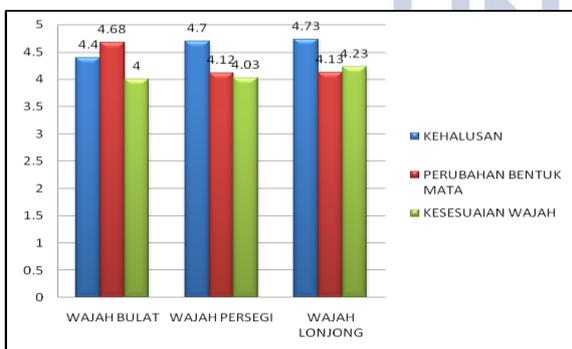


Diagram 1

Rata-rata (mean) hasil riasan dengan koreksi mata sipit pada bentuk wajah bulat, persegi dan lonjong

**1. Kehalusan Hasil Akhir Tata Rias Wajah**

Nilai rata-rata kriteria kehalusan hasil akhir tata rias wajah yaitu 4,4 hingga 4,73. Kehalusan

dengan nilai rata-rata tertinggi yaitu pada hasil akhir tata rias wajah lonjong dengan nilai 4,73 dan pada wajah persegi dengan nilai 4,7, karena pori-pori tertutup rata dengan sangat baik dan sangat halus, seluruhnya tertutup (100%). Sedangkan pada bentuk wajah bulat mempunyai nilai rata-rata sebesar 4,4 termasuk baik, dikarenakan pori-pori tertutup rata dengan baik dan halus, sebagian besar tertutup (80%).

**2. Perubahan Bentuk Mata Sipit Kearah Bentuk Mata Ideal/ Proporsional**

Rata-rata nilai perubahan bentuk mata sipit kearah bentuk mata ideal/ proporsional yaitu 4,12 hingga 4,63. Pada perubahan bentuk mata mendapatkan nilai rata-rata tertinggi yaitu pada wajah bulat nilai rata-ratanya sebesar 4,63 termasuk sangat baik karena kesesuaian warna *eye shadow*, aplikasi *eye liner*, pemasangan bulu mata dan aplikasi maskara sangat sesuai dan sangat baik sehingga ada perubahan bentuk mata sipit kearah bentuk mata ideal/ proporsional, sedangkan pada wajah persegi dengan nilai rata-rata 4,12 dan untuk wajah lonjong mempunyai nilai rata-rata 4,13 keduanya termasuk baik, karena kesesuaian warna *eye shadow*, aplikasi *eye liner*, pemasangan bulu mata dan aplikasi maskara sesuai dan baik.

**3. Kesesuaian Hasil Akhir Dengan Bentuk Wajah**

Nilai rata-rata kesesuaian hasil akhir dengan bentuk wajah yaitu 4 hingga 4,23. Pada kesesuaian pada wajah bulat dengan nilai rata-rata 4, wajah persegi 4,03 sedangkan pada bentuk wajah lonjong mempunyai nilai rata-rata 4,23 ketiganya termasuk baik karena wajah tampak terlihat ideal/ oval.

**B. Hasil Analisis Statistik**

Berikut ini adalah hasil perhitungan statistik yang diperoleh melalui bantuan SPSS 22:

**1. Kehalusan Hasil Akhir Tata Rias Wajah**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Bentuk Wajah * Kehalusan	90	100.0%	0	0.0%	90	100.0%

Tabel 1 Hasil Analisis Statistik Uji *Chi-Square* Kehalusan

Berdasarkan tabel 1 ada 90 data yang semuanya diproses (tidak ada data yang *missing* atau hilang), sehingga tingkat kevalidannya 100%.

Tabel 2 Uji *Chi-Square*

Chi-Square Tests			
	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	9.295 <sup>a</sup>	4	.054
Likelihood Ratio	9.731	4	.045
N of Valid Cases	90		

a. 3 cells (33.3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .67.

Berdasarkan tabel 2 hasil analisis statistik uji *Chi-Square* kriteria kehalusan, dimana diperoleh nilai  $X^2$  hitung sebesar 9,295 dengan nilai signifikansi ((*Asymp.Sig.(2-sided)*)) sebesar 0,054. Berdasarkan hasil yang telah diperoleh, terlihat bahwa nilai  $X^2$  hitung ( $9,295 < X^2$  tabel [(3-1)(3-1);0,05] (9,488), serta nilai *Asymp. Sig* (0,054)  $> \alpha$  (0,05) maka  $H_0$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat perbedaan kehalusan pada bentuk wajah bulat, persegi dan lonjong untuk kesempatan pesta.

## 2. Perubahan Bentuk Mata Sipit Kearah Bentuk Mata Ideal/ Proporsional

Tabel 3 Hasil Analisis Statistik Uji *Chi-Square* Perubahan Bentuk Mata

	Case Processing Summary					
	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Bentuk Wajah * Perubahan Bentuk Mata	90	100.0%	0	0.0%	90	100.0%

Berdasarkan tabel 3 ada 90 data yang semuanya diproses (tidak ada data yang *missing* atau hilang), sehingga tingkat kevalidannya 100%.

Tabel 4 Uji *Chi-Square*

Chi-Square Tests			
	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	44.925 <sup>a</sup>	16	.000
Likelihood Ratio	48.916	16	.000
N of Valid Cases	90		

a. 15 cells (55.6%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .33.

Berdasarkan tabel 4 hasil analisis statistik uji *Chi-Square* kriteria perubahan bentuk mata sipit kearah bentuk mata ideal/ proporsional, dimana diperoleh nilai  $X^2$  hitung sebesar 44,925 dengan nilai signifikansi ((*Asymp.Sig.(2-sided)*)) sebesar 0,000. Berdasarkan hasil yang telah diperoleh, terlihat bahwa nilai  $X^2$  hitung

(44,925)  $> X^2$  tabel [(3-1)(9-1);0,05] (26,296), serta nilai *Asymp. Sig* (0,000)  $< \alpha$  (0,05) maka  $H_0$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan perubahan bentuk mata sipit kearah bentuk mata ideal/ proporsional pada bentuk wajah bulat, persegi dan lonjong untuk kesempatan pesta.

## 3. Kesesuaian Hasil Akhir Dengan Bentuk Wajah

Tabel 5 Hasil Analisis Statistik Uji *Chi-Square* Kesesuaian Pada Bentuk Wajah

	Case Processing Summary					
	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Bentuk Wajah * Kesesuaian Pada Wajah	90	100.0%	0	0.0%	90	100.0%

Berdasarkan tabel 5 ada 90 data yang semuanya diproses (tidak ada data yang *missing* atau hilang), sehingga tingkat kevalidannya 100%.

Tabel 6 Uji *Chi-Square*

Chi-Square Tests			
	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	2.638 <sup>a</sup>	4	.620
Likelihood Ratio	2.635	4	.621
N of Valid Cases	90		

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 6.00.

Berdasarkan tabel 6 hasil analisis statistik uji *Chi-Square* kriteria kesesuaian hasil akhir dengan bentuk wajah, dimana diperoleh nilai  $X^2$  hitung sebesar 2,638 dengan nilai signifikansi ((*Asymp.Sig.(2-sided)*)) sebesar 0,620. Berdasarkan hasil yang telah diperoleh, terlihat bahwa nilai  $X^2$  hitung ( $2,638 < X^2$  tabel [(3-1)(3-1);0,05](9,488), serta nilai *Asymp. Sig* (0,620)  $> \alpha$  (0,05) maka  $H_0$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat perbedaan kesesuaian hasil akhir dengan bentuk wajah pada bentuk wajah bulat, persegi dan lonjong untuk kesempatan pesta.

## C. Pembahasan

### 1. Hasil Riasan Dengan Koreksi Mata Sipit Pada Bentuk Wajah Bulat, Persegi Dan Lonjong Untuk Kesempatan Pesta

Tata rias koreksi mata dan wajah diperlukan atas prinsip dasar bahwa bentuk mata dan wajah yang dianggap kurang sempurna dapat diubah

sedemikian rupa, sehingga penampilannya menjadi lebih baik (Kusantati, 2008:430).

**a. Kehalusan Hasil Akhir Tata Rias Wajah**

Pada kriteria kehalusan hasil akhir tata rias wajah pada bentuk wajah bulat dihasilkan kehalusan baik yaitu dengan nilai rata-rata 4,4 karena pori-pori wajah tertutup rata dengan baik dan halus, sebagian besar tertutup (80%), wajah persegi dihasilkan kehalusan sangat baik yaitu dengan nilai rata-rata 4,7 karena pori-pori wajah tertutup rata dengan sangat baik dan sangat halus, seluruhnya tertutup (100%), dan pada wajah lonjong dihasilkan kehalusan sangat baik yaitu dengan nilai rata-rata 4,73 karena pori-pori wajah tertutup rata dengan sangat baik dan sangat halus, seluruhnya tertutup (100%). Hal ini disebabkan karena kosmetik yang digunakan perias tepat sesuai dengan jenis kulit dan warna kulit model sehingga dalam pengaplikasian *foundation*, bedak tabur, bedak padat dapat menutupi pori-pori wajah dengan baik. Hal ini sesuai dengan teori Gusnaldi (2007:42) “alas bedak atau *foundation* merupakan dasar dari suatu riasan, kunci sempurnanya sebuah riasan terletak pada alas bedak sebagai dasarnya. Jika tidak diaplikasikan dengan hati-hati dan cermat, akan terkesan tidak natural dan seperti topeng”.

Faktor lain yang mempengaruhi kehalusan adalah bedak tabur dan bedak padat. Pengaplikasian bedak tabur dan bedak padat dilakukan setelah pengaplikasian *foundation*, bedak tabur diaplikasikan dengan maksud untuk memperbaiki riasan dan menyerap minyak pada wajah tanpa mengubah warna sedangkan bedak padat digunakan untuk *touch up*. Berdasarkan teori tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk mendapatkan kehalusan yang sangat baik pada tata rias wajah yang perlu diperhatikan yaitu teknik pengaplikasian *foundation*, jika teknik pengaplikasian *foundation* salah, maka hasil riasan akan terlihat luntur tidak menghasilkan riasan yang halus, kemudian pengaplikasian bedak tabur dan padat.

**b. Perubahan bentuk mata sipit kearah bentuk mata ideal/ proporsional**

Pada kriteria perubahan bentuk mata sipit kearah bentuk mata ideal/ proporsional pada wajah bulat sangat baik yaitu dengan nilai rata-rata 4,68 karena kesesuaian warna *eye shadow*, aplikasi *eye liner*, pemasangan bulu mata dan aplikasi maskara sangat sesuai dan sangat baik sehingga ada

perubahan bentuk mata sipit kearah bentuk mata ideal/ proporsional, wajah persegi termasuk baik yaitu dengan nilai rata-rata 4,12 karena kesesuaian warna *eye shadow*, aplikasi *eye liner*, pemasangan bulu mata dan aplikasi maskara sesuai dan baik, dan pada wajah lonjong termasuk baik yaitu dengan nilai rata-rata 4,13 karena kesesuaian warna *eye shadow*, aplikasi *eye liner*, pemasangan bulu mata dan aplikasi maskara sesuai dan baik. Hal ini dikarena ketepatan perias dalam memilih warna *eye shadow*, pengaplikasian *eye liner*, pemasangan bulu mata, pengaplikasian maskara sesuai pada bentuk mata sipit sehingga terjadi perubahan bentuk mata kearah bentuk mata ideal/ proporsional.

Koreksi mata pada penelitian ini menggunakan teknik *double eye liner* sehingga memberi kesan dalam terhadap mata (Kusantati, 2008:442) dan juga hal ini sesuai dengan teori Gusnaldi (2007:56) “perona mata berfungsi memberikan warna pada mata dan untuk mendapatkan kesan tertentu. Karena itu perlu menguasai berbagai trik untuk mendapatkan efek yang diinginkan. Mulai dari jenis, warna, dan formulasi (*matte, shimmer, atau glossy*) dapat digunakan sesuai kebutuhan”. Dalam penelitian ini menggunakan warna *eye shadow peach* dengan perpaduan/ pembauran warna sudut gelap (hitam) yang memberi kesan kelopak lebih dalam agar terlihat lebih besar, pada puncak tulang mata menggunakan warna *eye shadow* yang terang (putih).

Tidak hanya *eye shadow* pengaplikasian *eye liner* juga sangat penting dalam merubah bentuk mata karena *eye liner* membantu menegaskan bentuk mata dan membuat mata terlihat lebih besar dan menarik. *Eye liner* dapat diaplikasikan sebelum dan sesudah perona mata. Untuk mendapatkan hasil yang natural, gambar garis mata sebelum mengaplikasikan perona mata (Gusnaldi, 2007:68). Setelah pengaplikasian *eye liner* kemudian bulu mata, bulu mata yang indah sempurna membuat mata terlihat indah dan tampak lebih besar dan bersinar sedangkan maskara memberi efek mata terlihat alami.

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa untuk mendapatkan perubahan bentuk mata sipit kearah bentuk mata ideal/ proporsional yang perlu diperhatikan yaitu dalam pemilihan warna dan teknik pengaplikasian *eye shadow*, pengaplikasian *eye liner* dan pemasangan bulu mata serta pengaplikasian maskara,

apabila salah dalam pengaplikasiannya mata tidak akan menjadi lebar atau terlihat ideal melainkan sebaliknya tidak ada perubahan yang terjadi pada koreksi mata sipit.

**c. Kesesuaian hasil akhir dengan bentuk wajah**

Kriteria kesesuaian hasil akhir dengan bentuk wajah pada wajah wajah bulat dihasilkan nilai rata-rata 4 menunjukkan hasil yang baik, wajah persegi dihasilkan nilai rata-rata 4,03 hasil yang baik dan pada wajah lonjong mendapatkan hasil yang baik dengan nilai rata-rata 4,23, ketiganya menunjukkan hasil yang baik karena bentuk wajah terlihat bentuk wajah ideal/ oval. Hal ini disebabkan karena ketepatan perias dalam pengaplikasian *shading* dan *tinting* sesuai dengan bentuk wajah yang ditutupi maupun yang ditonjolkan, serta dalam membaurkan *shading* dan *tinting* pada bentuk wajah bulat, persegi dan lonjong membaur, sehingga wajah tersebut tampak terlihat ideal/ oval.

Untuk bentuk wajah bulat, yang perlu dikoreksi yaitu pada bagian dahi, *shading* pada area dahi guna menutupi dahi yang lebar dan rahang agar memberikan efek samar pada bagian rahang, agar terlihat lebih tegas pada bagian pelipis dan kedua sisi rahang ditutupi dengan menggunakan warna yang lebih gelap. Pipi yang bulat diaplikasikan dengan bayangan gelap (*shading*). *Tinting* pada bagian dagu agar terlihat lebih panjang. Untuk pemerah pipi/ *blush on* dilakukan pada tulang pipi bagian atas diaplikasikan dengan samar-samar, membaur dan agak melebar agar terkesan lebih panjang. Pada wajah persegi, yang perlu dikoreksi yaitu *shading* pada area rahang yang menonjol. *Tinting* diaplikasikan pada daerah dagu agar terlihat lebih tajam, *blush on* diaplikasikan di bagian tulang pipi atas *blush on* disapukan dengan arah melebar ke samping dengan bentuk segi tiga, untuk memberikan kesan wajah tampak oval. Sedangkan untuk bentuk wajah lonjong, yang perlu dikoreksi yaitu *shading* pada bagian dagu dan pada dahi batas rambut agar kesan bentuk wajah lebih pendek, untuk *tinting* aplikasi pada bagian pipi di depan telinga agar wajah tampak lebih lebar. *Blush on* diaplikasikan secara mendatar untuk mengurangi kesan panjang pada wajah.

Untuk mendapatkan bentuk wajah agar terlihat ideal/ oval, sesuai dengan teori yang menyatakan rias wajah korektif adalah rias wajah yang menekankan prinsip koreksi bentuk wajah dan bagian-bagian wajah

dengan cara menyamarkan bentuk-bentuk atau bagian wajah yang kurang sempurna dan menonjolkan bagian-bagian wajah yang sudah indah dengan menerapkan teknik *shading* (memberi bayangan gelap) dan *tinting* (memberi bayangan terang) dari *make up* yang diaplikasikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa *shading* dan *tinting* sangat berpengaruh dalam mengoreksi bentuk wajah agar wajah terlihat ideal/ oval.

**2. Perbedaan Hasil Riasan Koreksi Mata Sipit Pada Bentuk Wajah Bulat, Persegi Dan Lonjong Untuk Kesempatan Pesta**

**a. Kehalusan Hasil Akhir Tata Rias Wajah**

Berdasarkan hasil pengamatan pada kriteria kehalusan hasil akhir tata rias wajah pada bentuk wajah bulat dihasilkan kehalusan dengan nilai rata-rata 4,4 karena pori-pori wajah tertutup rata dengan baik dan halus, sebagian besar tertutup (80%). Bentuk wajah persegi dan lonjong dihasilkan nilai rata-rata 4,7 dan 4,73 karena pori-pori wajah tertutup rata dengan sangat baik dan sangat halus, seluruhnya tertutup (100%). Berdasarkan uraian tersebut dapat diartikan bahwa kriteria kehalusan hasilnya signifikan karena wajah memiliki kehalusan yang hampir sama yaitu sama-sama halus.

Pada hasil uji statistik, menunjukkan bahwa signifikasinya dari uji *chi-square* menunjukkan nilai sebesar 0,054 akan dibandingkan dengan taraf nyata 0,05 sehingga ( $0,054 > 0,05$ ) maka  $H_0$  diterima, yang berarti tidak terdapat perbedaan kehalusan pada bentuk wajah bulat, persegi dan lonjong untuk kesempatan pesta.

**b. Perubahan Bentuk Mata Sipit Kearah Bentuk Mata Ideal/ Proporsional**

Berdasarkan pengamatan pada kriteria perubahan bentuk mata sipit kearah bentuk mata ideal/ proporsional pada wajah bulat dihasilkan nilai rata-rata 4,68 karena kesesuaian warna *eye shadow*, aplikasi *eye liner*, pemasangan bulu mata dan aplikasi maskara sangat sesuai dan sangat baik, sedangkan pada wajah persegi dan wajah lonjong dengan nilai rata-rata 4,12 dan 4,13 karena kesesuaian warna *eye shadow*, aplikasi *eye liner*, pemasangan bulu mata dan aplikasi maskara sesuai dan baik, secara keseluruhan telah menunjukkan hasil yang baik dengan pengaruh yang signifikan kearah bentuk mata yang terkesan seperti ciri bentuk mata ideal.

Pada hasil uji statistik, menunjukkan bahwa signifikasinya dari uji *chi-square* menunjukkan nilai sebesar 0,000 akan

dibandingkan dengan taraf nyata 0,05 sehingga ( $0,000 < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan perubahan bentuk mata sipit kearah bentuk mata ideal/ proporsional pada bentuk wajah bulat, persegi dan lonjong untuk kesempatan pesta.

**c. Kesesuaian Hasil Akhir Dengan Bentuk Wajah**

Berdasarkan pengamatan pada kriteria kesesuaian hasil akhir dengan bentuk wajah pada wajah bulat, persegi dan lonjong, secara keseluruhan telah menunjukkan hasil yang signifikan kearah bentuk wajah ideal/ oval dengan nilai rata-rata 4 untuk wajah bulat, 4,03 wajah persegi dan wajah lonjong 4,23.

Pada hasil uji statistik, menunjukkan bahwa signifikasinya dari uji *chi-square* menunjukkan nilai sebesar 0,620 akan dibandingkan dengan taraf nyata 0,05 sehingga ( $0,620 > 0,05$ ) maka  $H_0$  diterima, yang berarti tidak terdapat perbedaan kesesuaian hasil akhir dengan bentuk wajah pada bentuk wajah bulat, persegi dan lonjong untuk kesempatan pesta.

untuk lebih menambah pengalaman dalam bidang tata rias wajah yang selalu berkembang dan memiliki teknik yang bervariasi dari masa ke masa.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Astuti, Dwi Sih Apsari. 2003. *Tata Rias Wajah Panggung*. Tim Konsultan Fakultas Teknik Universitas Negeri Malang.
- Gusnaldi. 2007. *Gusnaldi Instant Make-Up*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Gusnaldi. 2010. *Love Eyes*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kusantati, Herni, dkk. 2008. *Tata Kecantikan Kulit Jilid 3*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Permadi, Bimo. 2014. *Fashion A' la Prancis Rahasia Cantik dari Prancis*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Santoso, Singgih. *SPSS 22 from Essential to Expert Skills*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Tilaar, Martha. 2009. *Make-up 101 Basik Personal Make-up*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- UNESA. 2000. *Pedoman Penulisan Artikel Jurnal*, Surabaya: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Surabaya.

**PENUTUP**

**Simpulan**

Berdasarkan hasil dari penelitian hasil riasan dengan koreksi mata sipit pada bentuk wajah bulat, persegi dan lonjong untuk kesempatan pesta dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya dapat dirumuskan suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. Kehalusan pada wajah bulat baik, wajah persegi dan lonjong sangat baik. Perubahan bentuk mata sipit kearah bentuk mata ideal/ proporsional pada wajah bulat sangat baik, wajah persegi dan lonjong baik. Kesesuaian hasil akhir dengan bentuk wajah bulat, persegi dan lonjong baik.
2. Hasil uji *chi-square* tidak terdapat perbedaan kehalusan dan kesesuaian hasil akhir pada wajah bulat, persegi dan lonjong, tetapi terdapat perbedaan yang signifikan perubahan bentuk mata sipit kearah bentuk mata ideal/ proporsional pada wajah bulat, persegi dan lonjong.

**Saran**

Berdasarkan hasil kesimpulan analisis data maka dapat disimpulkan saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya untuk koreksi mata sipit yang perlu diperhatikan untuk perubahan bentuk mata adalah pemilihan warna *eye shadow*, teknik aplikasi *eye shadow* dan pembaurannya, pengaplikasian *eye liner* atas dan bawah serta pemasangan bulu mata.
2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengoreksi bentuk mata lain selain mata sipit hal ini bertujuan